

## RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji terkait efisiensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Data jumlah BUMDes di Indonesia dari tahun 2020 sampai 2022 menunjukkan peningkatan jumlah BUMDes. Pada tahun 2020 jumlah BUMDes sebanyak 51.134, meningkat pada tahun 2021 sebanyak 57.273 atau sekitar 12 persen hingga pada tahun 2022 jumlah BUMDes mencapai total 60.417 atau sekitar 5,48 persen. Tingkat pertumbuhan jumlah BUMDes dari tahun 2021 hingga tahun 2022 Provinsi Jawa Tengah sebanyak 553 unit. Meskipun jumlah unit BUMDes Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 dan tahun 2022 termasuk yang tertinggi di Pulau Jawa, tetapi tingkat pertumbuhan jumlah BUMDes masih lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat. Kabupaten Kebumen memiliki tingkat pertumbuhan BUMDes yang cukup tinggi. Pada tahun 2021, jumlah BUMDes di Kabupaten Kebumen sebanyak 402 unit, kemudian naik sebanyak 47 unit atau sekitar 11,69 % pada tahun 2022 menjadi 449 unit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis level dan kondisi efisiensi BUMDes di Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan melalui pengisian kuisioner dan wawancara dengan pengurus BUMDes di Kabupaten Kebumen. Teknik analisis yang digunakan adalah *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 BUMDes yang ada di Kabupaten Kebumen, empat BUMDes berada pada kondisi yang efisien sedangkan 48 BUMDes berada pada kondisi yang tidak efisien. Sebagian besar BUMDes tidak efisien pada variabel modal, tenaga kerja, dan unit usaha.

Implikasi dari penelitian ini bagi BUMDes khususnya yang tidak efisien harus memperhatikan penggunaan input modal, tenaga kerja, dan unit usaha. Bagi Pemerintah Desa perlu melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja BUMDes yang tidak efisien. Bagi Pemerintah Daerah dapat membantu BUMDes melalui bantuan modal serta memberikan pendidikan dan pelatihan mengenai tata kelola BUMDes.

Kata kunci: BUMDes, Efisiensi, Modal, Tenaga Kerja, Unit Usaha, Pendapatan, *Data Envelopment Analysis* (DEA)

## SUMMARY

*This research examines the efficiency of Village-Owned Enterprises (BUMDes). Data on the number of BUMDes in Indonesia from 2020 to 2022 shows an increase in the number of BUMDes. In 2020 the number of BUMDes was 51.134, increasing in 2021 by 57.273 or around 12 percent until in 2022 the number of BUMDes reached a total of 60.417 or around 5,48 percent. The growth rate of the number of BUMDes from 2021 to 2022 in Central Java Province is 553 units. Although the number of BUMDes units in Central Java Province in 2021 and 2022 is among the highest in Java Island, the growth rate of the number of BUMDes is still lower than that of East Java and West Java Provinces. Kabupaten Kebumen has a fairly high growth rate of BUMDes. In 2021, the number of BUMDes in Kabupaten Kebumen was 402 units, then increased by 47 units or around 11,69% in 2022 to 449 units. The objective of this study is to analyze the level and condition of efficiency of BUMDes in Kebumen Regency.*

*This research uses primary data obtained through filling out questionnaires and interviews with BUMDes management in Kebumen Regency. The analysis technique used is Data Envelopment Analysis (DEA).*

*The results of this study indicate that of the 52 BUMDes in Kebumen Regency, four BUMDes are in an efficient condition whereas 48 BUMDes are in an inefficient condition. Most BUMDes are inefficient in capital, labor, and business unit variables.*

*The implication of this research is that inefficient BUMDes should pay attention to the use of capital, labor, and business unit inputs. The Village Government needs to monitor and evaluate the performance of inefficient BUMDes. The Regional Government can assist BUMDes through capital assistance and provide education and training on BUMDes governance.*

**Keywords:** *BUMDes, Efficiency, Capital, Labor, Business Unit, Revenue, Data Envelopment Analysis (DEA)*